

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR KELAS IV KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN**

¹Yohana Subekti, ²Mukti Widayati

¹SD N 02 Tohkuning Karangpandan; ²Univet Bantara Sukoharjo.

Pos-el: yohanasubekti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks *Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (2) mendeskripsikan Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku teks *Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan dengan strategi penelitian studi kasus terpancang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Buku Teks *Bahasa Indonesia Sekolah Dasar kelas IV* karangan Umri Nur'aini dan Indriyani terdapat 9 pilar nilai pendidikan karakter seperti yang disyaratkan oleh pemerintah yaitu meliputi (1) nilai cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya terdapat 4 kutipan; (2) nilai kemandirian dan tanggung jawab terdapat 3 kutipan; (3) nilai kejujuran/amanah dan diplomatis terdapat 6 kutipan; (4) nilai hormat dan santun terdapat 10 kutipan; (5) nilai dermawan dan suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama terdapat 4 kutipan; (6) nilai percaya diri dan kerja keras terdapat dalam 14 kutipan; (7) nilai kepemimpinan dan keadilan terdapat dalam 2 kutipan; (8) nilai baik dan rendah hati terdapat dalam 7 kutipan; dan (9) nilai toleransi, kedamaian dan kesatuan terdapat dalam 8 kutipan. (2) Buku ini layak menjadi bahan ajar di Sekolah Dasar karena sudah memenuhi sebagai bahan ajar yang baik dan dari indikator dan jenis karakter yang ada dalam buku sudah sesuai dengan empat nilai karakter utama yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa) Namun demikian, dalam perimbangan nilai karakter yang terdapat dalam buku ini masih kurang berimbang.

Kata kunci : Nilai Pendidikan Karakter, Buku Tek Bahasa Indonesia, Kurikulum KTSP

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to describe the character education contained in textbooks Indonesian curriculum KTSP of grade IV, (2) describe the application of the values of character education contained in textbooks Indonesian curriculum KTSP of IV grade as teaching materials in schools Basic. This research is a qualitative deskriptif included in linguistic research with case study research strategy spikes. Data collection techniques in this study using in-depth interviews (*in-depth interviews*) and observation. The sampling technique used in this research is purposive sampling or sampling aims. Data analysis techniques in this study followed the concept of Miles and Huberman consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed (1) Textbook Indonesian Elementary School fourth grade essay Umri Nur'aini and Indriyani there are 9 pillars of character education as required by the government, which include (1) the love of God and all His creations are 4 quotations; (2) the value of self-reliance and responsibility are 3 quotes; (3) the honesty / trust and diplomatically there were 6 quotes; (4) the respect and courtesy are 10 citations; (5) the generous and like to help and collaboration / cooperation are 4 quotations; (6) the confidence and hard work are the 14 citations; (7) the value of leadership and justice are in the collection of 2; (8) the good and humble there in 7 collections; and (9) the values of tolerance, peace and unity found in 8 citations. (2) The book is worthy of teaching materials in primary school because it meets as a teaching material is good and of indicators and types of characters in the book are in accordance with the four

values of the main characters that is honest (of if the liver), intelligent (than if thought), strong (of sport), caring (of if feeling and intention) However, in the balance of the value of the characters in this book is still less balanced

Keywords: Values Character Education, Indonesian Textbook, KTSP Curriculum

PENDAHULUAN

Tindakan preventif pemerintah Indonesia demi terlaksananya pendidikan karakter, yaitu dengan membubuhkan dalam tiap mata pelajaran berupa pendidikan karakter. Tindakan tersebut membutuhkan proses yang panjang, tetapi hal itu tidaklah bisa terlaksana tanpa adanya komitmen bersama dari masyarakat dan pemerintah. Pemerintah menggalakkan program penanaman pendidikan karakter sejak usia dini. Hal yang paling penting adalah menumbuhkan kesadaran tiap-tiap individu untuk menerapkan dan mengaplikasikan pendidikan karakter minimal dalam diri dan keluarga.

Sifat yang jujur, santun, bertanggung jawab, demokratis dan kreatif adalah sifat-sifat siswa yang berkarakter. Hal itu dapat diraih melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga (informal), dalam sekolah (formal) atau melalui masyarakat dalam pergaulan sehari-hari (non formal). Tujuan pendidikan hendaknya berorientasi pada terwujudnya manusia yang berkarakter, selain itu juga diharapkan siswa dapat menjadi manusia yang tangguh, disiplin, mandiri, religius dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya bangsa kita dan norma-norma yang santun, serta nilai-nilai agama.

Peran guru sangat penting dalam pembentukan nilai karakter ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Peran guru tersebut antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik. Sesuai dengan ajaran Ki Hajar Dewantara, guru yang efektif dan efisien mengembangkan karakter siswa adalah guru yang *ing ngarsa sung tuladha* (di depan, guru berperan sebagai teladan/memberi contoh), *ing madya*

mangun karsa (di tengah-tengah siswa, guru membangun prakarsa dan bekerjasama dengan siswa), *tut wuri handayani* (di belakang, guru memberi semangat dan dorongan bagi siswa). Selain peran guru, buku teks pelajaran yang dijadikan sebagai media pembelajaran juga memiliki peranan yang penting dalam menginternalisasikan nilai karakter ke dalam tingkah laku siswa.

Pengintegrasian nilai karakter dalam buku teks pelajaran dapat dilakukan dengan cara menggali nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks tersebut. Dengan menggali nilai-nilai karakter dari buku teks tersebut diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna pada kehidupan siswa sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi yang terdapat dalam diri siswa secara optimal, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran Pasal 2 Ayat 3 menyatakan bahwa untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa, guru dapat menganjurkan siswa untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini buku teks dari berbagai penerbit yang sudah beredar di pasaran dapat dijadikan sebagai buku referensi. Akan tetapi, pengadaan buku teks yang disajikan oleh banyak penulis membuat kualitas buku teks juga menjadi beragam.

Buku-buku yang sudah beredar tersebut belum semuanya secara memadai mengintegrasikan nilai karakter di dalamnya. Apabila guru sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, pendidikan karakter secara memadai juga belum berjalan.

Menurut Megawangi, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk

mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Kusuma, 2011:5). Menurut Sutawi, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sebuah proses penanaman nilai untuk membantu siswa menjadi cerdas dan baik (*smart and good*) pada tiga aspek yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Soraya, 2011:71). Asmuni berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara, atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya (Asmuni, 2012:31).

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral yang positif, dan bukan konotasi negatif. Dan orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral yang positif. Dengan demikian pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif saja (Muslich, 2011:70).

Buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran (Buchingham, 1958:1523). Definisi lain dari buku teks adalah rekaman pikiran rasional yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan (Hall_Quest, 1915). Ada juga yang berpendapat mengenai buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana yang sesuai dan serasi (Bacon, 1935) menurut (Tarigan, 1986:13) berpendapat bahwa buku teks berperan untuk menunjang suatu program pengajaran.

Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-

masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut.

- a) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah,

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut : KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta social budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Departemen Agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan pendidikan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas

kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

KTSP menyebutkan, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan pada dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga pendidikan, perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya komite sekolah perlu menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.

Bagi para akademisi dirasa sangat penting untuk menganalisis buku pegangan yang dipakai dalam pengajaran bahasa Indonesia. Berdasar hal tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks *Bahasa Indonesia* Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks *Bahasa Indonesia* Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2) mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku teks *Bahasa Indonesia* Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi kasus terpancang (*embedded and case study*). Data dalam penelitian ini berwujud kutipan kata, ungkapan, kalimat, dan gambar yang terdapat dalam buku teks *Bahasa Indonesia* kelas IV SD karangan Umri Nu'aini dan Indriyani yang mengandung nilai pendidikan

karakter yang sesuai. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan yakni pengumpulan data-data dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori dan konsep-konsep dari sejumlah literature baik buku, jurnal, majalah, koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Objek penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Buku paket *Bahasa Indonesia* Sekolah Dasar Kelas IV karangan Umri Nur'aini dan Indriyani sesuai dengan 9 pilar pendidikan karakter dari Depdiknas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Peneliti berusaha memahami buku paket *Bahasa Indonesia* kelas IV karangan Umri Nur'aini dan Indriyani secara mendalam dan intensif untuk mendapat gambaran makna dari buku tersebut dengan membaca berulang-ulang; 2) Peneliti mengumpulkan setiap data tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dengan memberi kode. Setiap kode data dibuat dengan huruf dan angka sebagai penjabar data yang terkumpul, dan 3) Peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan, yaitu nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku untuk dicatat dalam tabel sebagai instrumen pembantu yang berbentuk tabel (Sugiyono, 2012).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik cuplikan yang bersifat *purposive sampling* (sampel bertujuan), yakni peneliti menjadikan Buku paket *Bahasa Indonesia* Sekolah Dasar Kelas IV karangan Umri Nur'aini dan Indriyani sebagai sumber data yang bersifat pustaka.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*) dalam mengkaji kandungan serta wujud nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks *Bahasa Indonesia* Kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karangan Umri Nur'aini dan Indriyani penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Cinta Tuhan dan Segenap CiptaanNya

Berdasarkan penelitian diperoleh adanya nilai karakter Cinta Tuhan dan Segenap CiptaanNya dalam buku teks *Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV* karangan Umri Nur'aini dan Indriyani, berikut adalah klasifikasi pada pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Tujuannya adalah untuk lebih menjalin *silaturahmi*. (Data NR 01)
- 2) Rumput ilalang bergoyan-goyang
Tertiup angin ke sana-sini
Mari kita tunaikan sembahyang
Bekal kita di akhirat nanti (Data NR 02)

Makna yang terkandung dalam data (1) nilai religius terdapat pada kata *silaturahmi*. *Silaturahmi* mempunyai nilai religius karena dalam pergaulan antar sesama manusia selain hubungan antara manusia dengan Tuhan juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lain.

Silaturahmi merupakan kata yang sederhana tetapi memiliki makna yang luar biasa. Salah satu makna dalam *silaturahmi* tersebut adalah ajaran untuk berkasih sayang. Seringkali jika mendengar kata *silaturahmi*. Bahkan, baik disadari maupun tidak disadari, manusia telah melakukan *silaturahmi*. Dalam kehidupan sosial, manusia tak bisa dilepaskan dari kata *silaturahmi*.

Data (2) yang berupa pantun mempunyai makna religius pada isi pantun yang berisi ajakan untuk bersembahyang agar bisa menjadi bekal di akhirat nanti. Istilah *sembahyang* berasal dari kata "sembah" dan "hyang"; artinya menyembah atau memuja hyang. Meskipun kini digunakan sebagai ibadah beberapa agama di Indonesia, istilah ini memiliki akar pada pemujaan arwah leluhur dan roh-roh penjaga alam yang disebut hyang yang kemudian dikaitkan dengan dewa-dewa dalam kepercayaan Hindu.

Sembahyang merupakan aktivitas manusia dalam rangka menghadapkan wajahnya kepada Tuhan Yang Maha Suci. *Sembahyang* yang dilakukan secara tekun dan konsisten dapat menjadi alat pendidikan rohani yang efektif dalam memperbarui dan

memelihara jiwa manusia, serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Makin banyak *sembahyang* dikerjakan dengan kesadaran, dan bukan karena keterpaksaan, maka semakin banyak pula rohani dilatih menghadap kepada Yang Maha Suci, yang efeknya akan membawa kepada kesucian rohani dan jasmani. Dengan kesucian rohani dan jasmani ini akan memancarkan akhlak yang mulia, budi pekerti, serta sikap hidup yang penuh dengan amal shalih. Juga akan terhindar dari perbuatan-perbuatan jahat, keji, serta maksiat.

2. Nilai Kejujuran/Amanah dan Diplomatis

- 1) Aku merasa sangat bodoh. Soalnya aku mendaftar tanpa tahu bakat apa yang akan aku pertunjukkan. (Data NJ 01)0
- 2) Galih menemukan dompet di jalan. Galih mencari pemilik dompet dengan melihat alamat di dalam dompet. Ia berniat mengantarkan dompet kepada pemiliknya. (Data NJ 02)
- 3) Galih melihat dompet yang terjatuh itu. Kemudian, Galih mengambil dompet itu dan mengembalikannya pada Bu Santi. (Data NJ 03)

Nilai karakter kejujuran pada data (1), (2), (3) dan (4) adalah nilai kejujuran pada diri sendiri. Jujur pada diri sendiri adalah hal mendasar dalam diri seseorang karena apabila bisa jujur pada diri sendiri secara tidak langsung akan memberikan dampak positif pada perbuatannya sehari-hari yang akan selalu diwarnai sikap kejujuran. Mulailah berusaha jujur pada diri sendiri dari hal terkecil. Mampu menilai diri sendiri, terutama menilai kekurangan pribadi. Jika tidak percaya pada diri sendiri, maka orang lain juga tidak bisa menaruh kepercayaan pada diri seseorang.

Jujur pada diri sendiri menciptakan image yang baik, ketika seseorang mendapatkan kepercayaan dari orang lain, orang tersebut mulai mendapatkan image yang baik tentang dirinya. Jika seseorang jujur, orang di lain sekelilingnya akan menghargai kejujuran yang dipunyainya. Selain itu juga membentuk karakter seseorang, karakter dibangun seumur hidup, setiap kejadian dan

aktivitas yang dilakukan akan membangun karakter. Jika seseorang jujur orang akan melihat karakter tinggi, karena kejujuranlah yang terbaik dari semua kebajikan dan membuat lebih bertanggung jawab, ketika seseorang menanamkan kejujuran dalam dirinya, orang tersebut cenderung akan berpikir kritis dalam mengambil suatu keputusan maupun tindakan.

3. Dermawan dan Suka Tolong Menolong dan Gotong Royong/Kerjasama

Hasil penelitian yang diperoleh dari karakter dermawan dan suka tolong menolong dan gotong royong tercantum dalam buku tek *Bahasa Indonesia* kelas IV SD karya Umri Nur'aini dan Indriyani pada teks di bawah ini

- 1) "jadi begitu. Bagaimana kalau nanti pulang sekolah kita jenguk bersama-sama?" (Data PS 01)
- 2) "Mama pasti mengira aku iri pada Loli, padahal aku kan sedang mencari cara untuk menasihati temanku itu." (Data PS 02)

Dermawan adalah orang yang murah hati; orang yang suka berderma (beramal, bersedekah). Dermawan merupakan salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang mukmin, karena dermawan adalah perbuatan yang mencerminkan hubungan antar manusia yang baik, akan tetapi tidak juga mengesampingkan hubungan kita dengan Tuhan.

Kedermawanan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melatih seseorang dalam mengatur harta yang dimiliki dengan menyisihkan hartanya dan memberikannya kepada orang lain yang benar-benar membutuhkan. Sifat dermawan yang dimiliki seseorang akan membantu mengurangi kesenjangan yang ada, antara si kaya dan si miskin. Karena didalam perbuatan dermawan yang dilakukan tidak hanya memberikan sesuatu yang dimiliki secara ikhlas tetapi juga adanya hubunagn atau silaturahmi yang baik antara penderma dan yang menerimanya.

Secara terperinci dalam buku ini termuat nilai karakter sebagai berikut: (1) nilai cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya

terdapat 4 kutipan; (2) nilai kemandirian dan tanggung jawab terdapat 3 kutipan; (3) nilai kejujuran/amanah dan diplomatis terdapat 6 kutipan; (4) nilai hormat dan santun terdapat 10 kutipan; (5) nilai dermawan dan suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama terdapat 4 kutipan; (6) nilai percaya diri dan kerja keras terdapat dalam 14 kutipan; (7) nilai kepemimpinan dan keadilan terdapat dalam 2 kutipan; (8) nilai baik dan rendah hati terdapat dalam 7 kutipan; dan (9) nilai toleransi, kedamaian dan kesatuan terdapat dalam 8 kutipan.

Dari Sembilan pilar dan jenis karakter yang ada dalam buku sudah sesuai dengan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa) seperti yang dicanangkan oleh pemerintah. Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik sesuai dengan perkembangan usia peserta didik.

4. Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengaruh buku teks terhadap anak bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) dapat mendorong perkembangan yang baik dan (2) menghalangi perkembangan yang tidak baik. Memperhatikan fungsi buku teks yang begitu penting bagi siswa, maka sajian buku teks harus memperhatikan (1) pertumbuhan dan perkembangan anak, (2) perbedaan individual dan jenis kebutuhan anak, dan (3) gaya belajar anak.

Dari kajian di atas maka dapat diketahui bahwa buku *Bahasa Indonesia* kelas IV karangan Umri Nur'aini dan Indriyani sudah memenuhi sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar. Buku ini juga sudah secara lengkap memasukkan nilai pendidikan karakter sesuai dengan

indikator yang telah ditetapkan oleh pemerintah walaupun dalam perimbangan nilai karakter yang terdapat dalam buku ini masih kurang berimbang karena ada nilai karakter yang banyak digunakan namun ada pula nilai karakter yang hanya sedikit sekali ditampilkan terutama pada nilai karakter kepemimpinan dan keadilan yang hanya terdapat dalam 2 kutipan. Adanya ketidakseimbangan dalam memasukkan nilai karakter akan membuat siswa menjadi berkurang wawasannya terhadap nilai karakter yang harus diketahuinya.

Secara umum buku ini sudah memenuhi syarat sebagai bahan ajar di kelas IV Sekolah Dasar karena sudah mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam setiap bab buku. Buku ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dan juga mendukung dalam penggunaan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Pendidikan karakter yang terkandung dalam Buku *Bahasa Indonesia* SD kelas IV karangan Umri Nur'aini dan Indriyani dalam kajian isi yang terdapat di dalamnya mempunyai 9 pilar pendidikan karakter seperti yang disyaratkan oleh pemerintah yaitu meliputi (1) nilai cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya terdapat 4 kutipan; (2) nilai kemandirian dan tanggung jawab terdapat 3 kutipan; (3) nilai kejujuran/amanah dan diplomatis terdapat 6 kutipan; (4) nilai hormat dan santun terdapat 10 kutipan; (5) nilai dermawan dan suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama terdapat 4 kutipan; (6) nilai percaya diri dan kerja keras terdapat dalam 14 kutipan; (7) nilai kepemimpinan dan keadilan terdapat dalam 2 kutipan; (8) nilai baik dan rendah hati terdapat dalam 7 kutipan; dan (9) nilai toleransi, kedamaian dan kesatuan terdapat dalam 8 kutipan.

1. Implementasi Buku teks *Bahasa Indonesia* Sekolah dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

karangan Umri Nur'aini dan Indriyani sebagai bahan ajar di sekolah dasar

Implementasi Buku *Bahasa Indonesia* kelas IV karangan Umri Nur'aini dan Indriyani sebagai bahan ajar di sekolah dasar adalah bahwa buku ini layak menjadi bahan ajar di Sekolah Dasar karena sudah memenuhi sebagai bahan ajar yang baik dan dari indikator dan jenis karakter yang ada dalam buku sudah sesuai dengan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa) seperti yang dicanangkan oleh pemerintah. Namun demikian, dalam perimbangan nilai karakter yang terdapat dalam buku ini masih kurang berimbang karena ada nilai karakter yang banyak digunakan namun ada pula nilai karakter yang hanya sedikit sekali ditampilkan terutama pada nilai karakter toleransi, nilai karakter cinta damai, dan nilai karakter gemar membaca yang hanya terdapat dalam 1 kutipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, Nur. 2011, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Tarbiyah UIN Malang.
- Baharuddin. 2007. *Paradigma Psikologi Islami Studi Tentang Psikologi Dari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma Kusuma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Hasan Langgulang. 1988. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Hasna.

- Jamal Ma'mur Asmuni. 2012. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Diva press.
- Kemendikbud. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*.
- Koesoema, A. Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mishad, 2012, *Pendidikan Karakter: Prespektif Islam*, Malang: MPA.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alfian. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukanto. 1985. *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*, Jakarta: Integrita Press.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia.
- Poerbakawatja, Soegarda. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,.
- Roger A. Kaufman. 1972 *Educational System Planning*, New Jersey: Prentice-Hall.
- Samsul Kurniawan dan Erwin Mahrus. 2102. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Semiawan, Conny. 2008. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: PT Grasindo.
- Soejono, Soemargono. 2004. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soraya, Siti Zazak. 2011. *Menjadi Manusia Seutuhnya Melalui Pendidikan Karakter*. Jurnal Edukasi. Volume VIII Mei/ 2011),
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori-Teori Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukardjo dan Komarudin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penulis Rosda Karya. 1995. *Kamus Filsafat*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2004. Jakarta: Armas Duta Jaya.
- www.kangmartho10.com diunduh tanggal 8 Desember 2015.
- Zuchdi, Darmiyati. 2009. *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.